

## ABSTRAK

Kelompok kepentingan adalah salah satu elemen yang menjadi penggerak kehidupan sosial dalam berjalannya lembaga pemerintahan untuk membuat suatu kebijakan. Dimana sebuah partisipasi muncul tentu tidak terlepas dari hubungan serta peran kelompok-kelompok yang ikut aktif ketika proses politik melalui upaya sekaligus pembuatan kesepakatan bersama, yang mana dari proses tersebut lahir sebuah program kesejahteraan untuk membesarkan organisasi tersebut. Proses semakin menarik ketika organisasi tersebut bukanlah partai politik yang mempunyai target pencapaian kekuasaan yang jelas. Muslimat merupakan organisasi sayap keperempuanan dari organisasi induk Nahdhatul Ulama, yang mempunyai basis masa cukup besar dalam skala nasional. Kelompok yang terdiri dari elit kaum perempuan dengan kegiatan majlis ta'lim, pendidikan agama sekaligus kesehatan ini, sungguh mempunyai kekuatan politik yang besar terutama ketika proses pilkada. Mulai dari pendekatan yang dibangun melalui peran elit kelompok inilah salah satu semangat utama kelompok keperempuanan ini untuk memobilisasi anggotanya untuk berpartisipasi dalam kontestasi politik guna mengakomodir kepentingan kelompoknya ketika memperoleh kemenangan, dalam membuat patronase politik dalam relasi struktur birokrasi. Munculnya sebuah program dana intensif khafidz-khafidzoh Jombang, pasca berhasilnya Muslimat dalam mengusung kadernya menjadi Wakil Bupati pada pilkada 2013, merupakan sebuah fenomena yang cukup menarik untuk dikupas, sebagai bukti betapa besarnya pengaruh kelompok kepentingan ini dalam pembuatan sekaligus berjalannya program. Ditambah adanya upaya konsolidasi khususnya untuk menyambut pilkada 2018 melalui program tersebut dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di akar rumput pedesaan dan beberapa wilayah di Kabupaten Jombang, tentu dalam berjalannya semua itu pasti terdapat dinamika yang mewarnai upaya kelompok kepentingan tersebut.

**Kata Kunci : Kelompok kepentingan, elit, dinamika, dan patronase politik.**

## ABSTRACT

Interest groups are one of the elements that drive social life in the running of government institutions to create a policy. Where participation arises is certainly inseparable from the relationships and roles of groups that participate actively in the political process through joint efforts and mutual consent, from which the welfare program is born to bring up the organization. The process is more interesting when the organization is not a political party that has a clear target of achieving power. Muslimat is a wing of feminine organization of the parent organization Nahdhatul Ulama, which has a fairly large base in national scale. The group consisting of women elites with ta'lim majlis activities, religious education as well as health, really have great political power, especially during the election process. Starting from the approach built through the role of group elite is one of the main spirit of this group of women to mobilize its members to participate in political contestation to accommodate the interests of his group when winning, in making patron relations in bureaucratic structure. The emergence of an intensive program of khafidz-khafidzoh Jombang, after the success of the Muslimat in carrying his cadre to Vice Regent in the 2013 election, is a phenomenon that is quite interesting to peel, as evidence of the magnitude of the influence of these interest groups in the making and running of the program. Added to the consolidation efforts especially to welcome the 2018 election through the program by conducting activities in the rural grass roots and some areas in Jombang regency, certainly in the course of all that must have dynamics that color the efforts of these interest groups.

**Keywords: Interest groups, elites, dynamics, and political patronage.**